

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian studi kasus merupakan metode yang efektif untuk meneliti fenomena dan faktor-faktor kontekstual dalam sebuah penelitian. Dengan desain ini, kita dapat mengamati secara langsung bagaimana fenomena tersebut muncul, bagaimana faktor kontekstual mempengaruhi pada berbagai titik waktu, serta melihat berbagai fase dan perubahan yang terjadi secara dinamis (Tine Kohler, 2024: 509).

Studi kasus adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi sebuah gejala tertentu, yang terikat oleh waktu dan kegiatan tertentu. Menurut Yin, Studi kasus adalah investigasi yang menganalisis suatu fenomena di dalam konteks dunia nyata, di mana perbedaan antara fenomena dan konteksnya bersifat ambigu, dengan menggunakan beberapa jenis data (Yin, 2013: 18). Penelitian fenomenologi digambarkan sebagai pendekatan yang menangkap kekayaan dan kompleksitas situasi serta makna dalam pengalaman manusia untuk menghasilkan generalisasi deskriptif dan teori yang berakar pada pengalaman tersebut dan penelitian ini menggunakan pendekatan berfikir induktif (Lloyd & Gifford, 2024: 2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami fenomena dan perilaku kai, asatid/guru, dan santri dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan humanisme santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan, dengan memanfaatkan logika dan teori yang relevan di lapangan.

Selama proses penelitian, pendekatan fenomenologi akan membantu

dalam mengidentifikasi dan menganalisis aspek-aspek penting dari fenomena yang diteliti, serta mengintegrasikan berbagai sumber data untuk menghasilkan temuan yang bermakna. Dengan demikian, Metode ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pemaknaan terkait fenomena yang dikaji.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis data serta informasi yang relevan dengan kebutuhan yang sebenarnya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggali lebih dalam konteks dan makna dari fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendetail. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan realitas yang ada.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang melibatkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek melalui pemanfaatan seluruh indra (Arikunto, 2014: 149). Data yang akan didapatkan dengan metode observasi adalah:

- a. Mengamati perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pontren Darul Amanah Kendal dan Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan

- b. Mengamati pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan
- c. Mengamati aktualisasi atau pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan
- d. Mengamati pengawasan dan Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan
- e. Mengamati perilaku pengasuh, asatidd dan santri dalam pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

Peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipan, artinya mereka tidak hadir secara aktif di sekolah setiap hari, tetapi hanya selama periode penelitian yang ditentukan (Margono, 2014: 162). Berikut rancangan kisi-kisi instrumen untuk observasi;

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara pewawancara dan responden. Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terbimbing, yang memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dengan bebas namun tetap mematuhi batasan yang telah ditetapkan agar sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan (Nawawi dan Hadari, 2015: 23).

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh informasi

terhadap data-data dari sumber terkait:

- a. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan
- b. Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan
- c. Aktualisasi atau pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan
- d. Pengawasan dan Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan
- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan manajemen pembelajaran akhlak dalam meningkatkan humanisme santri serta Upaya-upaya untuk mengatasinya di pondok pesantren Darul Amanah Semarang dan Pondok Pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan?
- f. Mengefektifkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran akhlak dalam meningkatkan humanisme santri serta Upaya-upaya untuk mengatasinya di pondok pesantren Darul Amanah Semarang dan Pondok Pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan?
- g. Solusi yang dilaksanakan dalam menghadapi masalah pelaksanaan manajemen pembelajaran akhlak dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Semarang dan Pondok Pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan?

- h. Produk yang dihasilkan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran akhlak dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Semarang dan Pondok Pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari bukti yang dapat diverifikasi yang bersifat dokumenter, meliputi catatan harian, memoar, atau catatan penting lainnya. Dokumen di sini mengacu pada data atau catatan tertulis (Wirawan, 2014: 71-73). Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait:

- a. Profil pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan
- b. Dokumentasi terkait manajemen pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

2. Instrumen Penelitian

Tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan informasi yang mendukung pengambilan tindakan atau berkontribusi pada pengembangan pengetahuan. Untuk mencapai tujuan ini, memilih instrumen penelitian penting karena memastikan keakuratan data yang dihasilkan. memungkinkan analisis yang dapat menghasilkan jawaban yang meyakinkan dan kredibel terhadap pertanyaan penelitian (Christopher Mensah Adosi, 2020: 1).

Instrumen memainkan peran krusial dalam melakukan penelitian. Memilih instrumen yang tepat dan sesuai dengan pertanyaan penelitian merupakan hal yang krusial, karena hal ini memastikan kredibilitas data yang dikumpulkan serta keakuratan hasil penelitian (Rommel M. Magcalas, 2024: -).

Dalam melaksanakan pengumpulan data penelitian, peneliti memanfaatkan berbagai panduan instrumen yang dirancang secara terstruktur untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan dengan sistematis, efektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Panduan instrumen tersebut mencakup beberapa komponen utama, yaitu kisi-kisi, panduan interview, panduan pengamatan, dan pedoman studi dokumen. Kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai acuan dalam merancang item yang relevan dan terukur, sementara pedoman wawancara membantu peneliti menggali informasi mendalam melalui interaksi langsung dengan informan. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat fenomena atau perilaku secara objektif di lapangan, dan pedoman studi dokumen memungkinkan peneliti menganalisis dokumen atau arsip yang relevan untuk mendukung temuan. Seluruh instrumen ini disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, dan keberlanjutan, sehingga data yang dikumpulkan tidak hanya akurat tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang kajian yang diteliti.

a. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen adalah kerangka panduan yang dirancang untuk memastikan setiap item instrumen memiliki keterkaitan yang jelas dengan tujuan dan fokus penelitian. Dengan menyusun kisi-kisi, peneliti dapat memetakan indikator-indikator yang akan diukur, menentukan variabel yang relevan, serta menjamin keselarasan antara instrumen yang digunakan dengan pertanyaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Selanjutnya berikut kisi-kisi yang dibuat pada penelitian ini;

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penelitian Manajemen Pembelajaran Akhlak
Dalam Meningkatkan Humanisme Santri

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Observasi	Wawancara	Studi Dokumen
1	Manajemen pembelajaran akhlak			√	√	√
1.1	Perencanaan	Perencanaan pembelajaran disusun dengan baik dan mencakup komponen-komponen RPP	Guru/asatid/pengurus pondok	√	√	√
1.2	Pengorganisasian	Proses pembelajaran diatur, dikelola, dan difasilitasi dengan baik agar mencapai pembelajaran yang efektif	Guru/asatid/pengurus pondok	√	√	√
1.3	Pelaksanaan	pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung baik dan mencapai tujuannya	Guru/asatid/pengurus, pengasuh pondok/ Santri	√	√	√
1.4	Pengawasan/Evaluasi	Dilakukannya evaluasi pembelajaran sesuai prosedur	Guru/asatid/pengurus pondok	√	√	√
2	Faktor Pendukung Dan Penghambat		Guru/asatid/pengurus pondok	√	√	√
3	Langkah-Langkah Efektif yang Dilakukan	Adanya langkah-langkah efektif dalam pembelajaran akhlak	Guru/asatid/pengurus pondok	√	√	√
4	Solusi Dalam Menghadapi Masalah	Terdapat solusi alternatif terhadap munculnya faktor penghambat/tantangan	Guru/asatid/pengurus pondok	√	√	
5	Produk yang Dihasilkan	Hasil belajar yang maksimal sesuai dengna tujuan pembelajaran	Guru/asatid/pengurus, pengasuh pondok/ Santri	√	√	√
6	Trend ke Depan	Trend masa depan	Guru/asatid/	√	√	

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Observasi	Wawancara	Studi Dokumen
		pembelajaran yang kreatif, inovatif dan adaptif	pengurus pondok			

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan yang dirancang untuk membantu peneliti dalam mengarahkan proses wawancara secara terstruktur, terfokus, dan mendalam. Pedoman ini mempunyai peran yang krusial karena wawancara merupakan salah satu metode utama untuk menggali data yang bersifat naratif, mendalam, dan kaya akan makna. Pedoman wawancara tidak hanya membantu peneliti mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang relevan, tetapi juga memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya pedoman wawancara, peneliti dapat menjaga konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh, memaksimalkan eksplorasi perspektif informan, serta menghasilkan data yang mendukung pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji. Berikut panduan interview penelitian ini;

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Manajemen pembelajaran akhlak			
1.1	Perencanaan	Perencanaan pembelajaran disusun dengan baik dan mencakup komponen-komponen RPP	1. Bagaimana guru/ustadz merencanakan kegiatan pembelajaran?. 2. Dokumen perencanaan pembelajaran apa saja yang dibuat oleh guru/ustadz dalam melaksanakan pembelajaran?. 3. Jelaskan bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan nilai humanisme?. 4. Administrasi perencanaan	

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
			pembelajaran apa saja yang di buat guru/ustadz dalam pelaksanaan pembelajaran?	
1.2	Pengorganisasian	Proses pembelajaran diatur, dikelola, dan difasilitasi dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif	1. Bagaimana guru/ustadz melakukan pengorganisasian pembelajaran di kelas?. 2. Bagaimana pengaruh pengorganisasian pembelajaran terhadap jalannya proses belajar di kelas?	
1.3	Pelaksanaan	pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung baik dan mencapai tujuannya	1. Acuan yang di gunakan guru/ustadz dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis humanisme? 2. Jelaskan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akhlaq di kelas dilakukan dalam rangka meningkatkan humanisme santri?. 3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang humanis?. 4. Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan?. 5. Bagaimana perilaku guru/ustadz dalam pembelajaran untuk meningkatkan humanisme santri?. 6. Bagaimana perilaku pengasuh dalam pembelajaran untuk meningkatkan humanisme santri?	
1.4	Pengawasan/Evaluasi	Dilakukannya evaluasi pembelajaran sesuai prosedur	1. Bagaimana proses evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan?. 2. Bagaimana cara guru memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran?	

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
2	Faktor Pendukung Dan Penghambat		1. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran akhlak? 2. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran akhlak?	
3	Langkah-Langkah Efektif yang Dilakukan	Adanya langkah-langkah efektif dalam pembelajaran akhlak	1. Bagaimana langkah strategis dan inovatif yang dilakukan guru/asatid dalam memajukan pembelajaran akhlak	
4	Solusi Dalam Menghadapi Masalah	Terdapat solusi alternatif terhadap munculnya faktor penghambat/tantangan	1. Bagaimana solusi alternatif terhadap munculnya faktor penghambat atau tantangan	
5	Produk yang Dihasilkan	Hasil belajar yang maksimal sesuai dengna tujuan pembelajaran	1. Bagaimana perilaku santri dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?. 2. Berikan contoh perilaku humanisme yang dilakukan santri	
6	Trend ke Depan	Trend masa depan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan adaptif	1. Bagaimana paradigma kedepan terkait pembelajaran akhlak?. 2. Bagaimana menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan adaptif?.	

c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pengamatan merupakan panduan yang dirancang untuk membantu peneliti dalam mencatat dan menganalisis berbagai fenomena atau Tindakan di lapang yang terjadi secara sistemik dan objektif. Dalam penelitian kualitatif, pedoman ini memiliki urgensi yang tinggi karena observasi sering digunakan untuk memahami situasi nyata, interaksi sosial, serta konteks budaya yang tidak selalu dapat dijelaskan melalui wawancara atau dokumen. Dengan menggunakan pedoman observasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian, mencakup aspek-aspek penting yang mungkin terlewatkan, serta mendukung triangulasi data. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan kontekstual dalam memahami kompleksitas fenomena yang diteliti. Berikut panduan pengamatan dalam penelitian ini;

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Aspek	Objek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Manajemen pembelajaran akhlak		
1.1	Perencanaan	*Observasi Kegiatan Perencanaan Pembelajaran * Dokumen Perencanaan Pembelajaran *Proses Penyusunan Rencana pembelajaran *Kesesuaian rencana Pembelajaran dengan Tujuan Pembelajaran	Guru/asatid/ pengurus pondok
1.2	Pengorganisasian	*Observasi Proses Pengorganisasian Pembelajaran * Pengaturan tempat duduk oleh guru * Persiapan Media dan Alat Pembelajaran * Pemberian Tugas dan Tanggung Jawab * Pengelompokan santri dan dinamika kelas	Guru/asatid/ pengurus pondok
1.3	Pelaksanaan	*Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akhlaq di Kelas untuk Meningkatkan Humanisme Santri * Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran yang Humanis * Proses Pembelajaran Sudah Sesuai dengan Rencana yang Ditetapkan *Perilaku Guru/Ustadz dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Humanisme Santri * Perilaku Humanisme Santri	Guru/asatid/ pengurus, pengasuh pondok/ Santri
1.4	Pengawasan/Evaluasi	*Proses Evaluasi Terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran *Guru Memanfaatkan Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Proses Pembelajaran *guru memberikan umpan balik yang spesifik kepada santri berdasarkan hasil evaluasi *guru melakukan refleksi bersama santri tentang hasil evaluasi	Guru/asatid/ pengurus pondok

No	Aspek	Objek yang di Observasi	Hasil Observasi
2	Faktor Pendukung Dan Penghambat	* Komitmen Guru/Ustadz dan pondok pesantren * Dukungan dari Pengasuh dan Lingkungan Pesantren * Keterlibatan Santri dalam Pembelajaran * Pemahaman Guru/Ustadz tentang Akhlak	Guru/asatid/ pengurus pondok
3	Langkah-Langkah Efektif yang Dilakukan	* Strategi Guru/ustadz berusaha mengintegrasikan nilai humanisme dalam pembelajaran akhlak * Inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran	Guru/asatid/ pengurus pondok
4	Solusi Dalam Menghadapi Masalah	* Solusi alternatif terhadap munculnya faktor penghambat atau tantangan	Guru/asatid/ pengurus pondok
5	Produk yang Dihasilkan	* Perilaku santri dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas? * perilaku humanisme yang dilakukan santri	Guru/asatid/ pengurus, pengasuh pondok/ Santri
6	Trend ke Depan	* Paradigma kedepan terkait pembelajaran akhlak? * Bagaimana menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan adaptif?	Guru/asatid/ pengurus pondok

d. Pedoman Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan metodologi krusial dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang terkandung dalam berbagai sumber tertulis, seperti laporan, kebijakan, arsip, atau literatur lainnya. Analisis dokumen memungkinkan peneliti memperoleh wawasan mendalam tentang konteks, pola, dan perkembangan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, pedoman studi dokumen ini bertujuan untuk memberikan langkah-langkah sistematis dalam melakukan studi dokumen, yang tidak hanya mendukung proses pengumpulan data, tetapi juga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Berikut panduan dalam studi dokumen pada penelitian ini;

Tabel 3.4
Pedoman Studi Dokumen

No	Dokumen yang diperlukan	Hasil
1	Rencana Pembelajaran (RPP)	
2	Catatan rapat atau diskusi tentang perencanaan pembelajaran	
3	Dokumen Jadwal pelajaran atau pembagian tugas	
4	Daftar tugas dan tanggung jawab bagi guru, pengasuh, dan santri	
5	Dokumen laporan pelaksanaan pembelajaran	
6	Dokumen evaluasi pembelajaran (misalnya soal ujian, tes, atau penilaian lainnya)	
7	Dokumen tentang kebijakan atau visi misi pondok pesantren	
8	Dokumentasi program kerja atau kegiatan pendukung pembelajaran	
9	Daftar kehadiran atau partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran akhlak	
10	Laporan evaluasi atau catatan perkembangan santri	
11	Laporan atau catatan tentang masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran	
12	Hasil evaluasi terhadap penerapan nilai humanisme oleh santri	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya adalah pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data: primer dan sekunder. Data tersebut memiliki isi sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber primer merupakan subjek penelitian imana data didapatkan yakni pengasuh, kepala madrasah, waka, asatid dan santri di Pondok pesantren Darul Amanah Kendal.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diantaranya buku-buku, jurnal, dan paper/artikel serta jurnal yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Metodologi analisis data melibatkan data yang dikumpulkan dalam elemen tekstual, visual, dan non-numerik. Akibatnya, laporan studi akan menyediakan kutipan data untuk menguraikan penyajian laporan (Moleong, 2014: 7). Analisis data melibatkan penataan data ke dalam urutan yang koheren, mengkategorikannya, dan menyediakan unit deskriptif fundamental. Identifikasi tema dan buat hipotesis kerja berdasarkan bukti (Moleong, 2014: 103). Analisis data studi ini terdiri dari beberapa Langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014: 92). Pengumpulan data ini meliputi berbagai problematika implementasi manajemen pembelajaran berbasis humanisme teosentris dalam membentuk mental dan spiritual santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal, baik itu observasi, wawancara dan dokumentasi terkait perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi implementasi

pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

Pengumpulan data ini meliputi aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi pembelajaran berbasis humanisme berkontribusi dalam membentuk karakter humanis santri. Penelitian ini dilakukan di dua tempat pondok pesantren yang berbeda daerah dengan tujuan untuk mendapatkan perbandingan dan pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas manajemen pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di kedua pesantren tersebut.

2. Reduksi data

Reduksi data/ minimalisasi data melalui abstraksi. Langkah selanjutnya melibatkan pengorganisasian data ke dalam unit-unit dan pengelompokannya pada fase berikutnya. Kategori-kategori tersebut ditetapkan selama proses pengodean. Fase penutup analisis data ini melibatkan pelaksanaan penilaian validitas data. Setelah menyelesaikan fase ini, langkah interpretasi data dimulai, di mana hasil antara diubah menjadi teori-teori substantif dengan menerapkan metode analisis kualitatif. (Sugiyono, 2014: 95).

Reduksi tersebut digunakan untuk menganalisa data terkait penelitian yang peneliti urutkan mulai dari kebijakan pesantren, perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

Pada tahap reduksi data ini, dilakukan seleksi dan penentuan

relevansi antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Informasi yang dikumpulkan dilapangan yang kemudiandirindas dan disusun secara lebih sistematis. Proses ini bertujuan untuk menonjolkan dan memfokuskan pada poin-poin penting, sehingga data tersebut menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah untuk dianalisis serta dikendalikan dalam tahap penelitian selanjutnya.

3. Display data

Display data dibatasi pada penyusunan informasi terorganisasi yang memungkinkan perumusan kesimpulan dan inisiasi tindakan (Sugiyono, 2014: 99). Peneliti membatasi fase tampilan ini pada aspek-aspek yang relevan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

Pada tahap ini merupakan proses menampilkan data yang diperoleh dari lapangan disajikan dengan gaya yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Informasi tersebut dimasukkan ke dalam berbagai format, seperti matriks, yang memungkinkan hubungan antar data menjadi lebih jelas. Selain menggunakan matriks, penyajian data juga dapat dilakukan melalui berbagai media visual lain, seperti grafik, diagram, jaringan, serta bagan. Berbagai format ini dipilih untuk mempermudah analisis dan interpretasi, sehingga peneliti dapat melihat pola, tren, atau keterkaitan yang signifikan dalam data secara lebih efektif.

Tujuan utama dari penyajian data ini adalah untuk memungkinkan peneliti melihat gambaran keseluruhan secara komprehensif, sekaligus memberikan kesempatan untuk menyoroti bagian-bagian tertentu dari gambaran tersebut. Dengan menyajikan data secara sistematis dan terstruktur, peneliti dapat lebih mudah memahami keterkaitan antar

komponen, pola yang muncul, serta dinamika yang terjadi. Hal ini juga memudahkan identifikasi elemen-elemen penting yang memerlukan perhatian lebih lanjut, baik dalam konteks keseluruhan maupun dalam bagian-bagian spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada tahap ini, dilakukan proses seleksi secara cermat untuk menentukan relevansi data yang telah dikumpulkan dengan tujuan penelitian. Setiap informasi yang diperoleh dari lapangan, yang masih berupa bahan mentah, akan dievaluasi secara mendalam untuk melihat sejauh mana data tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan penelitian. Setelah itu, data yang relevan diringkas dan disusun dalam format yang lebih sistematis, sehingga membentuk struktur yang jelas dan terorganisir. Dalam proses ini, pokok-pokok penting dari data tersebut diidentifikasi dan ditonjolkan, agar peneliti dapat lebih mudah memahami esensi dari informasi yang ada. Penyusunan yang rapi ini juga bertujuan agar data lebih mudah dikendalikan dan diolah dalam tahap analisis selanjutnya, serta memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang valid dan tepat sasaran.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Dari perspektif ini, menyimpulkan hanya merupakan satu aspek dari proses konfigurasi. Kesimpulan juga divalidasi selama penelitian. Proses verifikasi mungkin sekilas yang mendorong pikiran untuk menganalisis sehingga mulai di tulis, yang melibatkan tinjauan catatan lapangan, atau mungkin luas dan membutuhkan banyak upaya selama peninjauan (Moleong, 2014, hlm. 19).

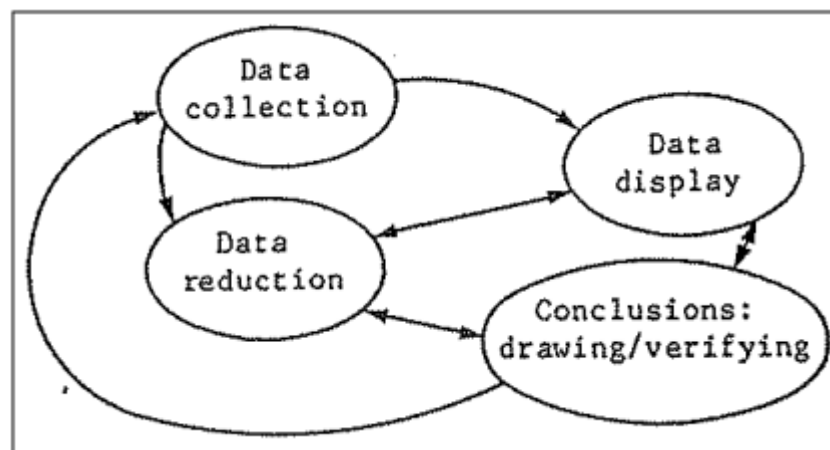
Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan melalui cara menemukan dan mengidentifikasi korelasi ataupun kesamaan dan juga perbedaan di antara berbagai elemen data tersebut. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi semata, tetapi juga pada interpretasi mendalam

yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan keterkaitan antara data dan tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat, melalui proses perbandingan antara pernyataan yang diberikan oleh subjek penelitian dan konsep dasar yang dirumuskan pada kerangka teoritis penelitian. Dengan perbandingan kesesuaian antara data yang didapatkan di lapangan dan makna teoretis yang telah ditetapkan, peneliti dapat menyusun kesimpulan yang valid dan didukung oleh bukti yang kuat, sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Analisis data kualitatif melibatkan pemeriksaan data yang diartikulasikan dalam kata-kata atau frasa untuk memperoleh kesimpulan. Peneliti menggunakan kesimpulan ini untuk menilai ulang data tentang implikasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan dan trend ke depan dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Semarang dan Pondok Pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

Peneliti juga menggunakan analisis komparatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aswarni Sudjud dan dikutip oleh Arikunto, penelitian komparatif dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan mengenai item, individu, praktik kerja, serta pandangan dan kritik individu dan kelompok, serta mengenai konsep atau metodologi (Arikunto, 2016: 236). Studi komparatif dapat menganalisis persamaan dalam perspektif dan pergeseran sudut pandang individu, organisasi, atau negara mengenai situasi, individu, peristiwa, atau konsep. Dengan menggunakan Teknik membandingkan peneliti dapat menganalisis kesamaan dan perbedaan implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan humanisme santri di pondok pesantren Darul Amanah Kendal dan Pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Teknik analisis.

Terakhir adalah proses verifikasi dilakukan dengan maksud agar penilaian terhadap data yang diperoleh sejalan dengan maksud dan substansi dari konsep awal penelitian, sehingga proses analisis menjadi lebih tepat, akurat, dan objektif. Proses ini melibatkan pengecekan ulang terhadap kesesuaian data dengan kerangka teori yang telah ditetapkan, guna memastikan bahwa data tersebut benar-benar mendukung atau relevan dengan tujuan penelitian. Verifikasi dilakukan untuk menghindari bias atau kesalahan interpretasi, serta memastikan bahwa setiap kesimpulan yang diambil didasarkan pada fakta yang valid dan representatif. Dengan demikian, hasil penelitian akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut digambarkan proses pelaksanaan analisisnya;



Gambar 3.1. Proses analisis data kualitatif (Miles & Huberman, 1994: 12)

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul dua pendekatan yang sangat berbeda dalam menangani isu validitas/keabsahan data dalam literatur penelitian kualitatif. Salah satu pendekatan, yang dikenal sebagai pendekatan transaksional, menitikberatkan pada proses interaksi aktif antara peneliti dan partisipan. Dalam pendekatan ini, validitas dipandang sebagai sesuatu yang dapat dicapai melalui kolaborasi dan komunikasi antara kedua belah pihak. Teknik-teknik seperti pengecekan anggota (*member checking*) sering

digunakan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat oleh peneliti benar-benar mencerminkan perspektif dan pengalaman partisipan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan partisipan dalam setiap tahap penelitian sebagai upaya untuk menjaga keakuratan dan validitas data kualitatif (Jesik Cho & Allen Trent, 2006: 320). Selanjutnya Sam Poter, (2007: 83) menjelaskan bahwa validitas merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif yang dirancang dengan baik dan untuk mendapatkan kredibilitas yang tinggi.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis. Langkah-langkah tersebut mencakup teknik triangulasi untuk memastikan konsistensi data dari berbagai sumber. Langkah langkah triangulasi seperti kredibilitas data, transferabilitas data, dependabilitass data dan konfirmanilitas data dilakukan guna memastikan keabsahan data penelitian. Proses-proses ini dilakukan juga untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, terpercaya, dan benar-benar mencerminkan perspektif partisipan serta konteks penelitian secara menyeluruh. Berikut proses triangulasi keabsahan data dalam penelitian ini;

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas dapat diartikan sebagai prosedur metodologis dan penggunaan sumber yang bertujuan untuk mencapai keselarasan yang kuat antara ungkapan partisipan dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti (Lisa M. Given, 2008; 138). Proses untuk mendapatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan memperpanjang waktu pengamatan atau observasi dengan responden dalam konteks penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Kemudian, meninjau data dari berbagai perspektif dan sudut pandang secara berkesinambungan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang lingkungan penelitian.

2. Transferabilitas Data

Beverly FitzPatrick, (2018:3) menjelaskan transferability sebagai berikut;

“Certain qualitative researchers contend that transferability parallels external validity. The term "transferability" refers to the concept of generalizability, wherein the same research methodology is applied in a different context, potentially yielding divergent outcomes”. Beberapa peneliti kualitatif berpendapat bahwa transferabilitas mirip dengan validitas eksternal. Istilah "transferabilitas" merujuk pada gagasan tentang generalisasi, yaitu penggunaan proses penelitian yang sama dalam situasi yang berbeda, yang mungkin menghasilkan hasil yang berbeda pula.

Pada penelitian ini transferabilitas dilakukan dengan melibatkan beberapa *Expert Judgment* atau pakar dalam bidang kualitatif untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini valid (Lisa M. Given, 2008; 308).

3. Dependabilitas Data

Dalam penelitian kuantitatif, konsep dependabilitas sering disebut sebagai reliabilitas. Penelitian dianggap memenuhi dependabilitas jika peneliti lain dapat mereplikasi seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Untuk menguji dependabilitas, dilakukan pemeriksaan keseluruhan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian belum bisa dianggap dependable jika tidak bisa menunjukkan bahwa proses penelitian telah dilaksanakan dengan cara yang jelas dan terdokumentasi (Arnild Augina Mekarisce, 2020: 150). Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan oleh pihak auditor mandiri atau pembimbing terhadap proses penelitian yang telah dilaksanakan.

4. Konfirmabilitas data

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada transparansi proses penelitian dan penerimaan hasil oleh berbagai pihak yang terlibat. Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas diidentifikasi sebagai objektivitas, yang berarti hasil penelitian diterima secara luas oleh banyak orang. Namun, dalam konteks penelitian kualitatif, konfirmabilitas lebih dipahami sebagai intersubjektivitas (atau transparansi) (Arnild Augina Mekarisce, 2020: 150). Dalam penelitian ini konfirmabilitas dilakukan dengan cara konsultasi dengan pembimbing dan para pakar.